

MASYARAKAT DAN UPAYA PENGEMBANGAN WISATA DANAU LAOT TADU DI KECAMATAN TADU RAYA KABUPATEN NAGAN RAYA

Tika Agus Wahyuni*, Rasyidah**✉, Mahlil***, Rusnawati****

*Peneliti Pengembang Masyarakat Islam Nagan Raya-Aceh, Indonesia
E-mail: wahyuni99@gmail.com

**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
E-mail: rasyidah@ar-raniry.ac.id

***Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
E-mail: mahlil@ar-raniry.ac.id

****Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
E-mail: roesna1977@gmail.com

Abstract

The existence of Lake Laot Tadu Gampong Krueng Itam is a potential tourist location because of its beautiful landscape. It is also realized by the community so that various efforts are made to develop it. However, the development of community-based tourism is not an easy work. Some obstacles have reduced the spirit of the community, and have implications for the weakening of Laot Tadu's tourism development efforts. This is the background of this research with the aim to study community efforts, as well as analyze opportunities and challenges for further development. The research approach is qualitative. Data collection techniques are interviews and observations. The results showed that the community started their efforts with a planning meeting on the development of lake tourism, then collaborated to clean the lake, and prepare road access to the lake, then prepare a business place. The opportunity is the view of Lake Laot Tadu from the side of Gampong Krueng Itam which is still very natural and beautiful compared to other gampong sides. However, other gampong is a challenge because of the diverse tourism diversification strategies. Part of the threat of this village tourism development strategy is the existence of a market in krueng itam gampong hall, which is actually a competitor to the tourist market in the lake.

Keywords: Lake Laot Tadu; Tourism; Community.

✉Corresponding author:

Email Address: rasyidah@ar-raniry.ac.id

Received: May 22, 2022; Accepted: June 27, 2022; Published: June 30, 2022

Copyright © 2022 Tika Agus Wahyuni, Rasyidah, Mahlil, Rusnawati

DOI: 10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i1.13331

Abstrak

Keberadaan Danau Laot Tadu *Gampong* Krueng Itam merupakan lokasi wisata yang potensial karena keindahan alamnya. Hal ini juga disadari masyarakat sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkannya. Namun, upaya pengembangan wisata *gampong* berbasis masyarakat ini bukanlah hal yang mudah. Beberapa kendala membuat semangat masyarakat menjadi redup, dan berdampak pada melemahnya upaya pengembangan wisata Laot Tadu ini. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dengan tujuan untuk mengkaji upaya-upaya yang telah dilakukan masyarakat, serta menganalisis peluang dan tantangan untuk pengembangan selanjutnya. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengawali upayanya dengan musyawarah perencanaan pengembangan wisata danau, lalu melakukan gotong royong pembersihan danau, dan membuka akses jalan, selanjutnya pengembangan tempat usaha usaha. Peluang yang dimiliki adalah pemandangan Danau Laot Tadu dari sisi *Gampong* Krueng Itam masih sangat alami dan terjaga dibandingkan dari sisi *gampong* lainnya. Akan tetapi *gampong* yang lainnya tetap menjadi tantangan karena strategi diversifikasi wisata yang beragam. Bagian dari kelemahan strategi pengembangan wisata desa ini adalah keberadaan pasar di balai *gampong* Krueng Itam, yang justru menjadi pesaing bagi pasar wisata di danau.

Kata Kunci: Danau Laot Tadu; Wisata; Masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal memiliki potensi wisata dari ragam sumber daya alam, flora, fauna, serta budayanya.¹ Sektor pariwisata merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan jangka waktu yang relatif lama. Negara juga mendorong kreatifitas perekonomian masyarakat berbasis pariwisata sebagai salah satu pendekatan pengembangan desa atau *gampong*. Karenanya *gampong* di dorong untuk mengeksplorasi berbagai potensi yang dimiliki sebagai daya tarik wisata. Baik potensi budaya, alam, sejarah, dan lainnya. Hal ini pulalah yang disahuti oleh masyarakat *Gampong* Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Potensi Danau Laot Tadu yang membentang di

¹Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hlm. 122. Diakses pada tanggal 05 November 2020, dari https://books.google.co.id/books?id=XBZNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

batas utara *gampung*, telah menyatukan sipirit masyarakat untuk bersama mengembangkannya.

Danau Laot Tadu atau yang dikenal juga dengan Danau Paya Laot memiliki luas sekitar 70-75 Ha. Lokasi danau ini diapit oleh enam *gampung* yaitu *gampung* Krueng Itam, *gampung* Rantau Selamat, dan *gampung* Alue Gajah, *gampung* Gapa Garu, *gampung* Alue Labu, dan *gampung* Alue Siron di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Seiring waktu, karena keindahan danau ini mulai disadari, masyarakat pun terinspirasi untuk mengembangkannya sebagai lokasi wisata, termasuk masyarakat *Gampung* krueng Itam. *Gampung* Krueng Itam terletak di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, yang merupakan daerah transmigrasi dari pulau Jawa. Penduduknya terdiri dari 500 KK dengan luas wilayah 2.500 Ha, yang terdiri dari: Tanah Sawah (25, 064 Ha), Tanah Kering (72, 615 Ha), Permukiman (28, 985 Ha), dan sisanya masih dalam bentuk tanah kosong.² Tingkat perekonomian masyarakat umumnya menengah ke bawah. Banyak dari masyarakat bekerja sebagai buruh kelapa sawit di PT Fajar Bayzury, PT Wiratako, Perkebunan milik pribadi, pencari ikan, ataupun ada sebagian yang memiliki usaha pribadi dan juga PNS, serta bekerja serabutan. Namun ada juga yang pengangguran karena lanjut usia, atau sakit dan tidak mampu bekerja berat di PT, juga tidak memiliki modal usaha.³

Selama ini danau dimanfaatkan masyarakat Krueng Itam untuk mencari ikan yang dikonsumsi sendiri dan dijual. Beberapa jenis ikan yang biasa ditemukan seperti, ikan Gabus (*Channa Striata*), ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*), ikan Keting/Lundu (*Mystus*), ikan Wader (*Barbodes Binotatus*), ikan Kerling (*Neolissochillus Thienemanni Sumatranus*), ikan Lele (*Clarias Batracus*), dan Belut (*Monopterus Albus*). Selain itu jika sore hari banyak para pemuda dan pemudi berdatangan, baik yang tinggal di sekitaran danau maupun yang bertempat tinggal jauh dari danau. Mereka datang untuk melihat indahnya matahari tenggelam (*sunset*).

Kehadiran pengunjung lokal ini telah memunculkan semangat masyarakat untuk mengelolanya, maka masyarakat bermusyawarah untuk membangun danau tersebut menjadi tempat wisata, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

²Hasil data dari profil *gampung* Krueng Itam, 24 September 2020.

³Hasil wawancara dengan Bapak Widiyanto (Pedagang di Danau Laot Tadu *gampung* Krueng Itam), 25 September 2020.

Maka pada tanggal 1 Agustus 2020 dibukalah wisata Danau Laot Tadu di Desa ini. Pembukaan wisata Danau ini diikuti dengan respon masyarakat yang membuka beberapa usaha di sekitar danau. Sampai tahun 2020 terdapat delapan warung yang telah dibangun menggunakan dana pribadi masyarakat, di samping beberapa warung yang masih dalam tahap pembangunan. Selain itu ada juga usaha Bebek Dayung milik pribadi, dan usaha sewa perahu. Dalam upaya pengembangannya, diwacanakan dibuat tempat pemandian seperti *Waterboom*. Hal ini disebutkan sebagai upaya memajukan *gampong* Krueng Itam dan juga berguna memperbaiki perekonomian masyarakat.⁴

Namun, di sisi lain setelah dibangunnya beberapa usaha, upaya masyarakat ini mendapatkan tantangan pesaing dari *gampong* lain di sekitarnya. Setelah masyarakat *gampong* Krueng Itam selesai membangun tempat pariwisata di Danau Laot Tadu, tidak berselang lama *gampong* Alue Gajah juga ikut membuka tempat wisata yang juga memanfaatkan Danau Laot Tadu. tersebut sebagai tempat pariwisata juga. *Kedua* Selain itu, di Balai *gampong* Krueng Itam berselang tiga bulan setelah peresmian tempat pariwisata tersebut, di setiap akhir pekan ada pasar mingguan yang dibuka di sekitaran danau sehingga banyak wisatawan yang datang ke danau hanya di penghujung minggu, sembari mengakses pasar. Kondisi ini berpengaruh pada menurunnya pendapatan pelaku usaha di di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam, dan melemahkan semangat masyarakat untuk berjuang menghadapi tantangan yang ada. Atas dasar inilah maka tulisan ini dikembangkan, yang secara spesifik menguraikan tentang masyarakat dan upaya pengembangan wisata Danau Laot Tadu di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di *Gampong* Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan September 2020 sampai dengan Juni 2021. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan pada *keuchik* atau kepala desa, sekretaris *gampong*, satu orang pegawai Dinas Pariwisata Nagan Raya, tujuh Pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam, 3 orang wisatawan Danau Laot Tadu, dan satu orang tokoh masyarakat setempat.

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Widiyanto (Pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), Jum'at 25 September 2020.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata Berbasis Komunitas

Pariwisata Berbasis Komunitas adalah suatu usaha yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat atau komunitas untuk membangun suatu kegiatan usaha dan juga diharapkan mampu menggerakkan kreativitas dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat pedesaan itu sendiri.⁵

Salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam mengembangkan perekonomian adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism* atau CBT. Konsep CBT melibatkan peran masyarakat aktif dalam melakukan kegiatan pemangunan usaha. Masyarakat diposisikan sebagai objek sekaligus subjek pariwisata.⁶ Menurut Suansri dalam Bachruddin Saleh Luturlean, ada beberapa prinsip *Community Based Tourism* yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenali, mendukung dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata.
- 2) Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya.
- 3) Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas yang bersangkutan.
- 4) Meningkatkan kualitas kehidupan.
- 5) Menjamin keberlanjutan lingkungan.
- 6) Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal.
- 7) Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.
- 8) Menghormati perbedayaan budaya dan martabat manusia.
- 9) Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat.

⁵Syamsul Rahman, *Membangun Pertanian Dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 19. Diakses pada tanggal 12 November 2020, dari [https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Pertanian_Dan_Pangan_Untuk_Mew/uW2EDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Syamsul+Rahman,+Membangun+Pertanian+Dan+Pangan+Untuk+Mewujudkan+Kedaulatan+Pangan,\(Yogyakarta:+Deepublish,+2018&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Pertanian_Dan_Pangan_Untuk_Mew/uW2EDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Syamsul+Rahman,+Membangun+Pertanian+Dan+Pangan+Untuk+Mewujudkan+Kedaulatan+Pangan,(Yogyakarta:+Deepublish,+2018&pg=PR4&printsec=frontcover).

⁶Hempri Suyatna, dkk, *Model Kerakyatan Dalam Pengembangan Energi Keterbarukan: Kasus Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Energi Terbarukan di Desa Poncosari Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: UGM Press, 2018), hlm. 97. Diakses pada tanggal 12 November 2020, dari https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_KERAKYATAN_DALAM_PENGEMBANGAN_ENERGI/qONyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Model+kerakyatan+dalam+pengembangan+energi+terbarukan:+kasus+pengembangan+partisipasi+masyarakat+dalam+pengembangan+energi+terbarukan+di+desa+Poncosari+Kabupaten+Bantul&printsec=frontcover.

- 10) Memberikan kontribusi dengan persentase tertentu dengan pendapatan yang diperoleh untuk proyek pengembangan masyarakat.⁷

Menurut penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip *Community Based Tourism* adalah segala sesuatu pedoman yang menjelaskan masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Danau Laot Tadu

Pada Awalnya Danau Laot Tadu dibagi untuk tiga *gampong* yaitu *gampong* Krueng Itam, *gampong* Alue Gajah dan *gampong* Gapa Garu. Tiga *gampong* ini dibagi dikarenakan wilayahnya bersisian langsung dengan Danau Laot Tadu. Akan tetapi tiga *gampong* yang lainnya meminta untuk mendapatkan wilayah juga di Danau Laot Tadu dengan tujuan agar sama-sama dapat memanfaatkan danau ini untuk menunjang tingkat perekonomian masyarakat. Kemudian Dinas Pemberdayaan Desa merespon baik permintaan tentang ini hingga pada akhirnya Danau Laot Tadu resmi dibagi untuk enam *gampong*, yaitu *gampong* Krueng Itam, *gampong* Alue Gajah, *gampong* Rantau Selamat, *gampong* Gapa Garu, *gampong* Alue Siron dan *gampong* Alue Labu.

Setelah pembagian wilayah untuk setiap *gampong* ditetapkan, kemudian setiap *gampong* memiliki inisiatif untuk mengusulkan nama danau sesuai keinginan masyarakat. Seperti *gampong* Krueng Itam menamai Danau Laot Tadu sebelumnya dengan nama Danau Indah, nama ini diambil dari salah satu dusun yang ada di *gampong* Krueng Itam yaitu dusun Danau Indah. Kemudian *gampong* Alue gajah menamai danau ini dengan nama Danau Laot Tadu, *gampong* Rantau Selamat menamai danau ini dengan nama Danau Rantau Selamat, *gampong* Gapa Garu menamai danau ini dengan nama Danau Gapa Garu, *gampong* Alue Siron menamai dengan nama Danau Alue Siron dan *gampong* Alue Labu menamai dengan sebutan Danau Alue Labu. Akan usulan nama ini tidak disetujui oleh Dinas Pariwisata karena akan menimbulkan kesalahpahaman, seakan-akan danau yang ada

⁷Bachruddin Saleh Luturlean, dkk, *Strategi Bisnis Pariwisata*, (Bandung: Humaniora 2019), hlm. 28. Diakses pada tanggal 13 November 2020, dari [https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_BISNIS_PARIWISATA/BVi9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Bachruddin+Saleh+Luturlean,+dkk,+Strategi+Bisnis+Pariwisata,+Bandung:+Humaniora+2019\)&pg=PR2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_BISNIS_PARIWISATA/BVi9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Bachruddin+Saleh+Luturlean,+dkk,+Strategi+Bisnis+Pariwisata,+Bandung:+Humaniora+2019)&pg=PR2&printsec=frontcover).

di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya ini berjumlah enam danau. Oleh sebab itu dengan kesepakatan dari seluruh pihak menamai danau ini dengan nama “Danau Laot Tadu”, nama Tadu diambil dari kata Tadu Raya sesuai dengan wilayah danau ini berada yaitu di Kecamatan Tadu Raya.

Arahan dari Dinas Pariwisata keenam *gampong* boleh memberi nama untuk membedakan wilayah danau di *gampong* yang satu dengan *gampong* yang lainnya, dengan syarat harus menggunakan kata “Laot Tadu” untuk menamai danau ini agar tetap sama. Saat ini di *gampong* Krueng Itam sudah memberi nama yang pasti untuk danau Laot Tadu di yaitu “I Love You Danau Laot Tadu”, berbeda dengan *gampong* Alue Gajah mereka menamai danau ini dengan nama “Danau Laot Tadu”. Untuk keempat *gampong* yang lain masih dalam perencanaan pembangunan hingga saat ini, tempat wisata yang sudah aktif dari keenam *gampong* itu baru dua tempat yaitu *gampong* Krueng Itam dan *gampong* Alue Gajah.

Danau Laot Tadu pertama kali dibuka pada tahun 2006, pada saat itu telah di bangun *joglo* atau tempat persinggahan di *gampong* Gapa Garu, dikarenakan pada saat itu dikatakan akan datang investor asing untuk membantu mengembangkan Danau Laot Tadu menjadi tempat pariwisata. Akan tetapi hal itu berlalu begitu saja tanpa ada realisasi. Tahun 2017 Dinas Pariwisata Nagan Raya melakukan survei untuk perencanaan dan penataan wilayah agar Danau Laot Tadu menjadi tempat pariwisata. Berselang dua tahun kemudian pada tanggal 1 Agustus 2019 di Danau Laot Tadu sudah dibangun keramba atau tempat budidaya ikan di *gampong* Krueng Itam. Seterusnya Dinas Pariwisata meresmikan pembukaan Danau Laot Tadu sebagai tempat pariwisata pada tanggal 1 Agustus 2020 berselang satu tahun setelah dibuatnya keramba.⁸ Peresmian ini menjadi momentum spirit dan komitmen masyarakat secara lebih luas, meski sebelumnya upaya pengembangan wisata danau ini telah dirintis perlahan oleh masyarakat.

Upaya Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Danau Laot Tadu

Pada tahun 2019 masyarakat *gampong* Krueng Itam menginginkan agar Danau Laot Tadu dapat dikelola dengan baik dengan harapan dapat membantu peningkatan

⁸Hasil wawancara dengan Dwi Hermanto (pemantau Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 15 Juni 2021.

perekonomian keluarga dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat *gampong* Krueng Itam. Salah seorang masyarakat *gampong* Krueng Itam, Dwi Hermanto selaku pemantau Danau Laot Tadu meminta kepada *keuchik gampong* Krueng Itam agar dapat memberikan solusi terkait pemanfaatan danau. Setelah bermusyawarah dan menyusun beberapa perencanaan. Mereka memilih untuk membuat budidaya ikan dengan menggunakan Keramba Jaring Apung di Danau Laot Tadu. Usaha ini dikelola oleh kelompok masyarakat Krueng Itam khususnya bapak-bapak.

Bapak Dwi Hermanto selaku pemantau Danau Laot Tadu menjelaskan kepada peneliti bahwa masyarakat sudah lama meminta kepada *Keuchik* Krueng Itam untuk mengelola danau akan tetapi belum mendapatkan ide yang tepat untuk mengelola Danau Laot Tadu. Kemudian pada bulan Mei 2019 keinginan masyarakat direspon baik oleh *keuchik gampong* Krueng Itam. Setelah mendapatkan izin, mereka membuat Keramba Jaring Apung bersama kelompok masyarakat lainnya. Dengan menggunakan dana dari swadaya masyarakat khususnya yang ingin bergabung ke dalam kelompok usaha Keramba Jaring apung. Keramba tersebut telah dibuat sebanyak 8-10 kotak. Setelah pembuatan keramba, kemudian dilakukannya peresmian pembukaan Keramba Jaring Apung di Danau Laot Tadu di wilayah *gampong* Krueng Itam pada tanggal 1 Agustus 2019.

Kemudian tak berselang lama setelah peresmian pembukaan Keramba Jaring Apung di Danau Laot Tadu pada tanggal 1 Agustus 2019 masyarakat *gampong* mendapatkan bantuan bibit ikan dari bupati Kabupaten Nagan Raya HM Jamin Idham, S.E dan diwakilkan oleh Kepala Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Nagan Raya Mohd.Nasir, TA memberikan bantuan sebanyak 15.000 bibit ikan untuk danau Laot Tadu khususnya di *gampong* Krueng Itam.⁹

Tidak cukup sampai di situ, masyarakat kembali bermusyawarah untuk dapat mengelola Danau Laot Tadu bersama-sama, mereka menginginkan untuk mengelola danau agar seluruh kalangan usia dapat merasakan manfaat dari Danau Laot Tadu tersebut. Karena jika memanfaatkan Danau hanya dengan keramba saja masyarakat yang merasakan hanya bapak-bapaknya saja.

⁹Hasil wawancara dengan Dwi Hermanto (pemantau Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 15 Juni 2021.

Bapak Ispandi selaku *Keuchik gampong* Krueng Itam menjelaskan bahwa masyarakat Krueng Itam memiliki semangat yang sangat tinggi dari hal pengelolaan sumber daya alam khususnya Danau Laot Tadu ini, beliau bersama masyarakat telah melakukan musyawarah terkait pengelolaan danau. Masyarakat meminta jika Danau Laot Tadu dapat dijadikan tempat wisata agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan ekonomi dan mereka juga meminta agar Danau Laot Tadu dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh kalangan usia.¹⁰ Maka upaya pengembangan danau selanjutnya di arahkan pada pengembangan wisata. Masyarakat *gampong* Krueng Itam menginginkan untuk dapat mengelola danau dengan cara berdagang di Danau Laot Tadu. Mereka berharap nantinya setelah mereka berdagang di danau, Danau Laot Tadu akan menjadi daerah tujuan wisata. Maka, pada masa pembukaan Danau Laot Tadu, *gampong* Krueng Itam merupakan pelopor utama di antara kelima *gampong* lainnya.

Bapak Widiyanto selaku pedagang di Danau Laot Tadu menjelaskan bahwa awal mula saat proses pembukaan tempat usaha dimulai pada bulan Mei tahun 2020. Masyarakat membersihkan Danau Laot Tadu dengan cara memotong beberapa pohon yang menghalangi akses menuju ke danau dan memotong tumbuhan liar agar terlihat lebih bersih, karena pada awalnya Danau Laot Tadu masih berbentuk semi hutan.¹¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Sunoto selaku pedagang, bahwa saat melakukan pembersihan di Danau Laot Tadu mereka membagi wilayah danau yang akan dibersihkan seluas sekitar 50 meter per orang. Dengan kondisi awal masih berbentuk semak belukar dengan tinggi rumput kurang lebih dua meter dan tanah gambut, membuat mereka kesulitan pada saat proses pembersihan danau.¹²

Mereka bersama-sama turut serta membersihkan danau dengan cara menebangi pohon yang menutupi akses ke sana. Namun, ketika melakukan penebangan tetap mengikuti peraturan dari Pemerintah agar tidak terjadinya penebangan secara berlebihan yang nantinya akan membuat danau Laot Tadu menjadi gersang. Semangat yang dicetuskan oleh masyarakat *gampong* Krueng Itam tidak hanya dirasakan oleh masyarakat setempat, hal ini juga dirasakan sampai ke *gampong* Alue Gajah.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Ispandi (*Keuchik gampong* Krueng Itam), 13 Juni 2021.

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Widiyanto (pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 14 Juni 2021.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Sunoto (pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 15 Juni 2021.

Bapak Teguh yang juga selaku pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam menjelaskan kepada peneliti bahwa saat itu pernah pergi ke Danau Laot Tadu di wilayah *gampong* Alue Gajah bersama salah seorang anggota DPRK untuk menebangi pepohonan di wilayah *gampong* Alue Gajah. Tujuannya agar masyarakat Alue Gajah ikut membangun dan mengelola danau sebagai tempat pariwisata. Kegiatan penebangan pohon itu berlangsung kurang lebih tiga minggu, hingga pada akhirnya datang beberapa masyarakat *gampong* Alue Gajah bersama *keuchik gampong* tersebut. Mereka sempat terganggu akan kedatangan Bapak Teguh karena menebangi pepohonan di wilayah *gampong* Alue Gajah tanpa meminta izin. Namun, setelah disampaikan tujuan sebenarnya oleh Bapak Teguh membuat *keuchik gampong* Alue Gajah setuju untuk ikut membangun dan mengelola Danau Laot Tadu menjadi tempat pariwisata di wilayah mereka.¹³

Dari sini sangat terlihat semangat masyarakat *gampong* Krueng Itam sangat tinggi. Terbukti dengan bagaimana cara masyarakat *gampong* Krueng Itam mengajak masyarakat *gampong* Alue Gajah untuk sama-sama membuka Danau Laot Tadu sebagai tempat pariwisata. Hal ini dapat dijadikan pemicu bagi masyarakat *gampong* lainnya untuk lebih bersemangat untuk menjadikan Danau Laot Tadu menjadi tempat pariwisata. Setelah melihat semangat masyarakat Krueng Itam, Dinas Pariwisata memiliki keyakinan bahwa masyarakat *gampong* Krueng Itam memiliki semangat yang tinggi, maka pada akhirnya diresmikannya Danau Laot Tadu sebagai tempat pariwisata pada tanggal 1 Agustus 2020.

Setelah kurang lebih tiga bulan mereka membersihkan Danau Laot Tadu di *gampong* Krueng Itam, akhirnya mereka membangun warung sesuai keinginan mereka masing-masing. Modal yang dikeluarkan untuk pembuatan warung itu merupakan dana pribadi milik masyarakat yang berdagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam. Besar kecilnya modal yang dikeluarkan oleh pedagang tergantung dari jenis barang dagangan yang dibutuhkan. Setelah mereka membangun warung dan berdagang di Danau Laot Tadu, banyak wisatawan lokal yang datang ke Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam baik dari dalam maupun luar Kecamatan Tadu Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Kristanti selaku wisatawan yang berasal dari Meulaboh menjelaskan bahwa, ia mengetahui Danau Laot Tadu ini dari

¹³Hasil wawancara dengan pedagang (Bapak Teguh) , 15 Juni 2021.

temannya, menurut ia Danau Laot Tadu di *gampong* Krueng Itam masih asri terlihat dari banyaknya pepohonan yang mengelilingi pinggiran danau. Ia menjelaskan bahwa kebersihan di wilayah Danau Laot Tadu terjaga dengan baik, dapat dilihat di arah jalan masuk ke lokasi Danau tergolong bersih dan tidak ada sampah yang mengganggu penglihatan. Akan tetapi kekurangannya pada fasilitasnya yang masih kurang, oleh sebab itu ia meyarankan agar untuk kedepannya fasilitas di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam dapat lebih dilengkapi lagi.¹⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Yunda wisatawan asal *gampong* Alue Gani, ia menjelaskan bahwa Danau Laot Tadu masih minim dalam hal fasilitas. Banyak wisatawan khususnya anak muda menginginkan fasilitas untuk berfoto. Pada dasarnya banyak muda mudi yang datang ke tempat wisata hanya untuk berfoto foto saja setelah itu baru menikmati tempat pariwisata tersebut. Ia menjelaskan untuk kebersihan di Danau Laot Tadu *gampong Krueng Itam* sudah terjaga dengan baik. Ia cukup merasa nyaman berwisata, selain masih asri untuk saat ini danau menjadi jenis wisata lain yang bisa dikunjungi di Kabupaten Nagan Raya.¹⁵

Kemudian Ibu Ana selaku wisatawan asal *gampong* Krueng Itam menjelaskan bahwa ia senang sudah ada tempat wisata di *gampong*. Menurutnya, jika ingin berwisata tidak perlu lagi pergi jauh, biasanya ia memilih pantai untuk pergi berlibur dengan keluarga. Menurutnya fasilitas di Danau Laot Tadu masih kurang, ia menyadari bahwa para pedagang saat ini menggunakan dana sendiri. Ia berharap akan ada dana dari pemerintah agar dapat membangun Danau Laot Tadu menjadi lebih bagus lagi.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Danau Laot Tadu dari berbagai daerah. Mereka menginginkan agar fasilitasnya agar dapat dilengkapi lagi. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam akan berimbas dengan pendapatan penghasilan pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam. Memang penghasilannya bervariasi tergantung jenis barang dagangan dan jam bukanya. Dari penghasilan tersebut dapat dikatakan perekonomian mereka meningkat sehingga dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Dian Kristanti (wisatawan Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 18 Juni 2021.

¹⁵Hasil wawancara dengan Yunda (wisatawan Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 18 Juni 2021.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Ana (wisatawan Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 18 Juni 2021.

Bahkan untuk anak muda yang berdagang, mendapatkan penghasilan dari hasil dagangan di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam.

Analisis SWOT Pengembangan Wisata Danau Laot Tadu

Untuk mengetahui peluang dan tantangan pengembangan wisata danau perlu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strenghts*); kelemahan-kelemahan (*weaknesses*); *peluang* atau kesempatan (*opportunities*); serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi yang sesuai. Berikut merupakan analisa SWOT untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi Masyarakat Krueng Itam dalam memanfaatkan Danau Laot Tadu sebagai daya tarik wisata.¹⁷

1. Kekuatan (*strenghts*)

Kekuatan (*strenghts*) adalah kegiatan-kegiatan pengembangan yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan. Berikut merupakan kekuatan yang dimiliki masyarakat dan Danau Laot Tadu di *gampong* Krueng Itam:

- a. Hubungan baik antar pedagang, hubungan kekeluargaan antar pedagang yang satu dengan yang lainnya merupakan suatu sumber kekuatan untuk memanfaatkan Danau Laot Tadu sebagai tempat pariwisata yang diharapkan.
- b. Semangat yang tinggi dari para pedagang, semangat yang tinggi yang ditimbulkan dalam diri pedagang merupakan salah satu sumber kekuatan untuk terus dapat mengolah dan memanfaatkan danau Laot Tadu sebagai tempat Pariwisata.
- c. Wilayah danau yang masih asri, Danau Laot Tadu di *gampong* Krueng Itam masih banyak pepohonan yang besar dan masih banyak lahan yang masih kosong untuk piknik, olahraga, dan parkir, sehingga akan membuat pengunjung lebih nyaman jika ingin berkunjung.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Hermanto selaku pemantau Danau Laot Tadu menjelaskan bahwa *gampong* Krueng Itam memiliki peluang yang cukup baik

¹⁷Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), hlm. 27, diakses pada tanggal 06 Juli 2021, dari https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Analisis_SWOT/CRL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=swot+adalah&pg=PA27&printsec=frontcover.

¹⁸Hasil observasi pada masyarakat dan Danau Laot Tadu, 15 Juni 2021.

dari segi sumber daya alam yaitu Danau Laot Tadu maupun sumber daya manusianya. Masyarakatnya memiliki semangat yang tinggi untuk mengelola danau menjadi sebuah tempat pariwisata dan mereka juga sadar ketika dalam masa proses pembersihan, mereka menjaga keasrian danau tersebut, supaya wisatawan merasakan kenyamanan saat berwisata.¹⁹

2. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki masyarakat Krueng Itam dan Danau Laot Tadu di wilayah *Gampong* Krueng Itam sebagai berikut:

- a. Kelemahan masyarakat *Gampong* Krueng Itam belum mengetahui tentang konsep pariwisata, mereka lebih mengutamakan usahanya masing-masing dibandingkan kepuasan pengunjung.
- b. Kurangnya ide-ide kreatif dalam diri masyarakat Krueng Itam, sehingga mereka masih terjebak ke dalam pemikiran yang hanya berfokus pada usahanya saja.
- c. Terbatasnya modal, sehingga masyarakat *gampong* Krueng Itam hanya mampu membuat fasilitas umum seadanya dari modal swadaya masyarakat.²⁰

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang (*opportunities*), peluang yang ada pada Danau Laot Tadu di *gampong* Krueng Itam yaitu:

- a. Wilayah yang strategis.

Wilayah Danau Laot Tadu di *gampong* Krueng Itam merupakan titik koordinat utama dari keenam desa yang ada. Sampai saat ini danau Laot Tadu di wilayah *gampong* Krueng Itam merupakan satu-satunya wilayah yang telah terdaftar di *Google Maps*, sehingga jika para pengunjung ingin datang ke Danau Laot Tadu akan langsung diarahkan ke danau di wilayah *gampong* Krueng Itam.

- b. Adanya kebijakan nasional dan daerah untuk pengembangan pariwisata berbasis *gampong*.

Bapak Teguh selaku Pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam menjelaskan bahwa Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam merupakan pelopor

¹⁹Hasil wawancara bersama Bapak Dwi Hermanto (Pemantau Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 18 Juni 2021.

²⁰Hasil observasi pada pedagang Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam, 17 Juni 2021.

utama dibukanya tempat pariwisata. *Gampong* Krueng Itam, letak lokasinya yang sudah terdaftar di *Google Maps*, banyak dari wisatawan yang datang ke Danau Laot Tadu melihat *Google Maps*, hal inilah yang dapat dijadikan peluang untuk menarik minat wisatawan.²¹

4. Ancaman (*threats*)

Ancaman (*threats*) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif. Berikut merupakan ancaman yang dirasakan masyarakat Krueng Itam dalam mengolah Danau Laot Tadu.

a. Pesaing pariwisata dari *Gampong* Alue Gajah.

Gampong Alue Gajah Juga Membuka Danau Laot Tadu Sebagai Tempat Pariwisata. Di *gampong* Alue Gajah memiliki fasilitas umum lebih lengkap, sehingga banyak pengunjung yang lebih memilih datang ke danau di wilayah *gampong* Alue Gajah dibandingkan danau Laot Tadu di wilayah *gampong* Krueng Itam.

b. Dibukanya pasar di Balai *Gampong* Krueng Itam.

Setelah ada pasar banyak pengunjung khususnya masyarakat lokal datang ke danau hanya hari minggu saja sembari menunggu hari pasar, hal ini menjadi salah satu ancaman bagi masyarakat yang berjualan di danau Laot Tadu wilayah *gampong* Krueng Itam.²²

c. Adanya rencana pembangunan dari Dinas Pariwisata yang berkonsekwensi pada penataan ulang warung warung yang ada.

Bedasarkan hasil wawancara bersama Bapak Razali selaku kepala Dinas Pariwisata Nagan Raya menjelaskan kepada peneliti bahwa Dinas pariwisata akan memberikan anggaran untuk Danau Laot Tadu di *gampong* Krueng Itam untuk melengkapi fasilitas di Danau Laot Tadu tersebut. Akan tetapi untuk saat ini terdapat permasalahan antara pedagang Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam dengan Dinas Pariwisata Nagan Raya dalam hal penataan ulang wilayah di Danau Laot Tadu tersebut. Menurut Dinas Pariwisata Nagan Raya penataan wilayah di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam tidak tertata

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Teguh (pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 18 Juni 2021.

²²Hasil wawancara dengan Bapak Teguh (pedagang di Danau Laot Tadu *gampong* Krueng Itam), 18 Juni 2021.

dengan rapi, banyak warung yang dibangun di bibir danau oleh pedagang, sedangkan bibir danau tersebut akan dijadikan sebagai tempat untuk wisatawan menikmati indahnya Danau Laot Tadu. Penataan ulang yang akan dilakukan mulai dari tempat parkir, mushala, kamar mandi, hingga warung-warung.

Akan tetapi dalam hal ini, Dinas Pariwisata Nagan Raya tidak memberikan dana khusus untuk mengganti rugi untuk penggusuran warung tersebut. Dana yang diberikan hanyalah untuk melengkapi fasilitas di Danau Laot Tadu, sehingga para pedagang tidak ingin pindah dari wilayahnya masing-masing dikarenakan untuk membangun warung tersebut mereka sudah menghabiskan dana yang cukup banyak.²³

Hasil analisis SWOT di atas menjadi sangat penting untuk memetakan situasi yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil analisis SWOT dapat digunakan dengan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) yang dimiliki agar mampu mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, untuk mengatasi kelemahan (*weaknesses*), dan mampu menghadapi ancaman (*threats*) menjadi nyata.²⁴

Analisis Upaya Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Danau Laot

Merujuk teori *Community Based Tourism*, upaya pengembangan wisata Danau Laot Tadu jelas merupakan wisata berbasis komunitas. Keterlibatan masyarakat sejak musyawarah awal, gotong royong dan membangun harapan bersama atas pengembangan danau ini, menjadi wujud partisipasi yang tinggi. Inisiatif yang bottom up dari masyarakat untuk membersihkan lahan dan menata wisata danau mempertegas hal ini. Berdasarkan prinsip *Community Based Tourism* yang diketengahkan Suansri, prosesnya sudah memenuhi prinsip yang pertama sampai keempat, yaitu kepemilikan masyarakat, keterlibatan masyarakat, mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas, dan meningkatkan kualitas hidup. Hanya saja justru menjadi terbalik, kehadiran negara yang tertinggal dalam proses ini. Baik kehadiran Dinas Pariwisata, maupun kehadiran Pemerintahan *Gampong*. Ketertinggalan kehadiran negara ini berimplikasi pada munculnya potensi konflik yang berawal dari rencana pemerintah (Dinas Pariwisata) untuk penataan ulang lokasi wisata

²³Hasil wawancara dengan Bapak Razali (Kepala Seksi Dinas Pariwisata Nagan Raya), 15 Juni 2021.

²⁴Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis...*, hlm. 30. diakses pada tanggal 06 Juli 2021, dari https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Analisis_SWOT/CRL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=swot+adalah&pg=PA27&printsec=frontcover.

yang menurut masyarakat akan merugikan mereka. Akibatnya dana dukungan pengembangan fasilitas pariwisata di alihkan ke *gampong* lainnya.

Hal ini menimbulkan kekecewaan masyarakat Krueng Itam yang merupakan pelopor pengembangan wisata Laot Tadu. Ada harapan masyarakat untuk mendapatkan apresiasi dari upaya mereka sebagai pelopor, namun belum didapatkan sehingga melemahkan semangat mereka. Disisi lain, pemerintah *gampong* juga sangat terbatas perannya dalam mendukung gerakan masyarakat. Seyogyanya pengembangan usaha wisata ini dapat dikoordinir melali BUMG sehingga dapat didukung dengan anggaran *gampong*, daripada serta merta menyerahkan pada masyarakat semata.

Pada analisis SWOT kondisi ini juga berakibat pada kelemahan dan ancaman. Pada kelemahan jelas terlihat bahwa masyarakat yang bermodal semangat akhirnya terbentur pada kelemahan pengetahuan tentang pariwisata, keterbatasan modal, dan kelemahan dalam ide karena juga melakukan pengembangan wisata tanpa design yang terencana dan dipimpin. Ancaman yang dihadapi juga semata mata berasal dari posisi kehadiran negara yang belum tepat. Pertama menguatnya wisata di *gampong* tetangga karena secara fasilitas lebih lengkap dengan dukungan Dinas Pariwisata, lalu kebijakan *gampong* Krueng Itam yang kurang tepat dalam strategi pengembangan pasar yang meredupkan usaha di sekitar danau, selian itu wacana penataan ulang posisi warung di Danau oleh Dinas Pariwisata menjadi potensi konflik yang berimplikasi pada lemahnya semangat masyarakat yang awalnya sangat tinggi.

Merujuk analisis SWOT yang telah dilakukan maka dapat terlihat bahwa kekuatan spirit masyarakat dan kekompakan para pedagang perlu dipersatukan dan dimanage secara lebih baik. Kehadiran pemerintah *gampong* dalam hal ini dibutuhkan untuk mempersatukan potensi masyarakat, dan akan menjadi spirit baru bagi komunitas yang memang telah kuat karena berjuang bersama. Kehadiran Pemerintah *Gampong* dapat diwujudkan melalui Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) untuk mengembangkan unit usaha wisata Danau laot Tadu, termasuk pemberian modal usaha. Melalui BUMG ini, juga dapat diupayakan untuk memaksimalkan peluang yang ada dengan pengembangan publikasi eksistensi Danau sehingga tidak hanya Google Map, tapi aplikasi lainnya. Melalui BUMG juga kelompok masyarakat dan pemerintah *gampong* dapat mengembangkan lobby dan negosiasi ke banyak pihak untuk menerapkan pengembangan *gampong* berbasis wisata,

sesuai dengan kebijakan pemerintah saat ini. Secara bersama siphirit dan kekompakan masyarakat akan menjadi lebih terarah, termasuk dalam mendesign pengembangan wisata alam danaunya.

Dalam perspektif analisis SWOT, manakala kekuatan spirit, kekompakan masyarakat telah dipersatukan secara lebih terarah dan termanage melalui BUMG, dan potensi indahny alam danau pun dapat dikelola secara lebih terencana, maka peluang peluang pengembangan akan menjadi lebih mudah diakses. Selanjutnya dengan kekuatan dan peluang-peluang yang ada, kelemahan kelemahan pun diupayakan dapat di atasi. Terkait sikap yang mementingkan usaha dan menafikan daya tarik wisata, dapat dimusyawarahkan bersama melalui BUMG untuk membuat tata tertib yang disepakati agar menambah daya tarik wisata. Kelemahan dari segi ide kreatifitas pengembangan dapat diupayakan melalui berbagai peluang, termasuk keberadaan Dinas Pariwisata untuk membantu menyusun design pengembangan wisatanya. Adapun modal usaha melalui BUMG dan komitmen geuchik dapat dikucurkan melalui dana desa.

Sementara pada ancaman yang disebutkan tentunya harus dihadapi dengan kondisi kekuatan telah terkonsolidasi, kelemahan juga teratasi dan peluang dapat dimaksimalkan. Dalam kondisi ini, maka ancaman pertama (desa sekitar yang menjadi saingan) dapat dipandang dengan spirit positif, dijadikan tantangan untuk lebih bersemangat lagi mengelola wisata danau di Krueng Itam. Sementara ancaman kedua terkait kebijakan pengembangan pasar akan menjadi lebih mudah didiskusikan karena keduanya (pasar dan Usaha wisata Danau) kini menjadi usaha *gampong* yang harus dinegosiasikan solusinya untuk kebaikan *gampong* secara luas. Adapun ancaman yang ketiga adalah penataan ulang wisata danau oleh Dinas Pariwisata dapat di diskusikan kembali melalui perangkat *gampong* dan BUMG juga pihak Dinas, sehingga ada jalan keluar yang dapat dinegosiasikan untuk pengembangan wisata danau yang lebih ramah lingkungan, asri dan memenuhi standar fasilitasnya.

Pemanfaatan alam sebagai sumber kehidupan merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas anugerah yang telah diberikan oleh Allah, sebagaimana yang disampaikan oleh Allah Swt dalam QS. An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝٢٥

Artinya: “Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl [16]: 14).²⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Allah Swt memerintahkan manusia agar bekerja dengan cara memanfaatkan sumber daya alam untuk mencukupi kehidupannya, sebagaimana yang telah dilakukan oleh masyarakat *gampong* Krueng Itam yang telah memanfaatkan sumber daya alam yaitu Danau Laot Tadu dalam upaya meningkatkan perekonomiannya.

SIMPULAN

Peranan masyarakat *gampong* Krueng Itam dalam pengembangan wisata Danau Laot Tadu sangat besar. Masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Danau Laot Tadu dimulai dari tahap perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan. Meksi hasil analisis SWOT menunjukkan adanya kelemahan dan ancaman, namun kekuatan spirit dan kekompakan masyarakat yang terkonsolidasi dapat dimaksimalkan untuk menangkap peluang, dan mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021, dari [https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_Penelitian_Pendidikan_dan_Pal/M-VNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Johni+Dimiyati,+Metodologi+Penelitian+Pendidikan+Dan+Implikasinya+Pada+Pendidikan+Anak+Usia+Dini+\(PAUD\),+\(Jakarta:+Kencana,+2013&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_Penelitian_Pendidikan_dan_Pal/M-VNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Johni+Dimiyati,+Metodologi+Penelitian+Pendidikan+Dan+Implikasinya+Pada+Pendidikan+Anak+Usia+Dini+(PAUD),+(Jakarta:+Kencana,+2013&printsec=frontcover).
- Hanief, Shofwan dan Dian Pramana. 2018. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Diakses pada tanggal 5 November 2020 dari https://books.google.co.id/books?id=XBZNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008). hlm. 404.

- Nur'aini Dwi Fatimah, Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, Diakses pada tanggal 6 Juli 2021, dari https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Analisis_SWOT/CRL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=swot+adalah&pg=PA27&printsec=frontcover.
- Saleh Luturlean, Bachruddin, dkk. 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Setya R, W. 2020. *Indonesia Nan Indah; Danau Dan Waduk*. Semarang: Alprin.
- Solong, Aras. 2020. *Manajemen Sumber daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, Yohanes dkk. 2019. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Kehidupan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Diakses pada tanggal 5 Februari 2021, dari [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Teori_Konsep_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Umrati+dan+Hengki+Wijaya,+Analisis+Data+Kualitatif+Teori+Konsep+Dalam+Penelitian+Kehidupan,+Makassar:+Sekolah+Tinggi+Theologia+Jaffray,+2020\),&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Teori_Konsep_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Umrati+dan+Hengki+Wijaya,+Analisis+Data+Kualitatif+Teori+Konsep+Dalam+Penelitian+Kehidupan,+Makassar:+Sekolah+Tinggi+Theologia+Jaffray,+2020),&printsec=frontcover).